

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya. Dalam kegiatan pembelajaran perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pada setiap kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus dirumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus bersifat “*Behavioral*” atau berbentuk tingkah laku yang dapat diamati, dan “*measurable*” atau dapat diukur. Dapat diukur dengan tepat dan dinilai apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal kegiatan pembelajaran dapat dicapai atau belum. Disinilah letak pentingnya strategi pembelajaran, yaitu menentukan semua langkah dan kegiatan yang perlu dilakukan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Yamin, 2007: 152).

Standar kompetensi menulis yang diharapkan dimiliki oleh siswa lulusan SMP dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan baik ragam sastra maupun nonsastra. Khusus untuk siswa kelas VII D, standar kompetensi menulis harus dikuasai oleh siswa sehingga siswa tersebut mampu mengekspresikan pikiran dan pengalaman melalui pantun dan dongeng, sedangkan kompetensi dasar yaitu menulis kembali teks bacaan yang dibaca atau didengar dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar ([www. Puskur.com](http://www.Puskur.com)).

Menulis suatu cerita yang utuh bagi siswa SMP kelas VII D adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai. Pada kompetensi membaca dan mendengarkan, siswa berlatih untuk mencermati teks drama anak-anak guna mengetahui pokok cerita drama tersebut. Sedangkan untuk kemampuan menulis, siswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya untuk menulis kembali isi drama dengan bahasa sendiri dan tidak menghilangkan unsur-unsur drama.

Seseorang tidak mungkin terampil menulis kalau hanya menguasai satu atau dua saja di antara ketiga komponen di atas. Betapa banyak orang yang menguasai bahasa Indonesia secara tertulis tetapi tidak dapat menghasilkan karangan yang baik karena tidak tahu apa yang dikarang dan bagaimana cara mengembangkannya. Berapa banyak pula orang yang mengetahui banyak hal untuk dikarang tetapi tidak dapat menulis karena tidak tahu caranya.

Dalam kehidupan modern keterampilan menulis sangat dibutuhkan, akan tetapi banyak orang yang tidak sadar akan hal tersebut. Keterampilan menulis mencerminkan orang atau bangsa yang terpelajar, karena sangat dibutuhkan guna mencatat, meyakinkan, melaporkan, dan memberitahu, serta mempengaruhi. Maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai oleh orang-orang yang mampu menyusun pikirannya dengan baik dan dapat mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat yang jelas.

Kesulitan yang diutarakan siswa saat menulis sebuah cerita dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal kesulitan yang kemudian ditindaklanjuti

dalam kegiatan menulis cerita kembali yang difokuskan pada kosakata seperti pemilihan kata, penyusunan kalimat, membuat kalimat, dan pemakaian tanda baca yang kurang sesuai. Hal ini disebabkan minimnya latihan dan kebiasaan siswa dalam menulis, tetapi permasalahan tersebut dapat terselesaikan apabila guru lebih efektif, inovatif, dan variatif dalam mendesain pembelajaran.

Dari berbagai permasalahan menulis naratif teks drama, kebanyakan kesulitan yang dihadapi siswa terlihat ketika mengawali kata atau kalimat dalam sebuah karangan, kemudian mengembangkannya. Imajinasi anak belum secara maksimal dikembangkan saat mengarang. Siswa SMP sebagian besar terkendala pada pemilihan kata saat menyusun kalimat dan paragraf, disamping itu kecermatan dan ketelitian penggunaan tanda baca atau ejaan sering kali dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman anak terhadap ejaan sangat rendah, oleh karena itu siswa diminta untuk lebih rajin dalam latihan menulis. Di sini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain proses pembelajaran menulis dan mencari sebuah metode baru untuk membuat siswa lebih mudah memahami secara mendalam tentang tanda baca. Pada kegiatan menulis narasi teks drama siswa membutuhkan kecermatan dalam memahami isi drama, pokok-pokok pembicaraan, dan alur dalam dialog drama tersebut.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang perlu dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini ada 3 macam.

1. Bagaimana proses pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan

menulis narasi teks drama pada siswa kelas VII D SMP Amal Mulya, Tawangmangu?

2. Bagaimana hasil kemampuan menulis narasi siswa melalui kegiatan menulis kembali teks drama pada siswa kelas VII D SMP Amal Mulya, Tawangmangu?
3. Bagaimana memotivasi siswa dalam menarasikan teks drama yang sudah dibaca pada siswa kelas VII D SMP Amal Mulya, Tawangmangu?

C. Tujuan Penelitian

Ada 3 tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Membantu guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pengembangan menulis yang kreatif, bervariasi, dan bermakna.
2. Membantu siswa untuk meningkatkan kompetensi menulis dalam mengubah teks drama menjadi bentuk narasi.
3. Memotivasi siswa dalam latihan menulis narasi dari bentuk teks drama.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Setelah kegiatan penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat diberikan pada dunia pendidikan, khususnya secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya KBM.

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai dasar pendukung kesimpulan awal dan bahan kajian penelitian yang relevan bagi para peneliti lain, baik yang berkaitan dengan penelitian lanjutan yang bersifat mengembangkan, maupun penelitian sejenis yang bersifat memperluas sebagai pelengkap dalam landasan teori.
- b. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkaya wawasan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran di sekolah, khususnya pelajaran menulis untuk mendapatkan hasil yang optimal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian bermanfaat bagi siswa, guru, serta instansi yang terkait dengan pendidikan.

a. Manfaat bagi siswa

Dapat meningkatkan kompetensi menulis melalui metode yang lebih variatif, menyenangkan, memberdayakan diri, serta membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

b. Manfaat bagi guru

1) Memberikan informasi tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengubah teks drama menjadi bentuk narasi, serta informasi berkaitan dengan hasil yang diperoleh.

2) Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru supaya memperhatikan rencana pembelajaran yang mengarah sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa.